

Penguatan Literasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) bagi Mahasiswa untuk Meningkatkan Adaptasi di Era Digital

Ifnu Wisma Dwi Prastya¹, Lisa Aminatul Mukarromah² Mula Agung Barata³

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro

¹F ifnuprastya@unugiri.ac.id, ²Lisa@sunan-giri.ac.id, ³mula.ab26@gmail.com

Abstract

The development of Artificial Intelligence (AI) technology in the digital era has changed students' learning patterns, but its utilization has not been fully accompanied by adequate conceptual literacy and ethical understanding. Students generally have used various AI-based platforms, but this is still limited to practical use without understanding the working principles, information validity, and academic limitations. This community service activity aims to improve students' artificial intelligence literacy as an effort to adapt to the demands of learning and the working world in the digital era. The implementation method of the activity includes the preparation stage, socialization, practice-based training using Giri AI, and evaluation through pretest and posttest. The activity was held on February 23, 2026, at the Faculty of Sharia and Adab Building of Nahdlatul Ulama Sunan Giri University, involving 30 students from UNUGIRI, IKIP, UNIGORO, and Universiti Malaysia Pahang Al-Sultan Abdullah. The implementation results showed a significant increase in participants' AI literacy, demonstrated by the average score rising from 58.8 in the pretest to 86.0 in the posttest, an increase of approximately 46%. This training not only enhanced the skills in using AI academically but also built ethical awareness and critical thinking abilities among students in responsibly leveraging technology in the era of digital transformation.

Keywords: Artificial Intelligence Literacy, Students, Adaptation to the Digital Era, Giri AI, Higher Education Transformation, Digital Competence.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang berlangsung sangat cepat dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan fundamental dalam pola belajar, bekerja, dan berinteraksi sosial masyarakat global, termasuk di lingkungan pendidikan tinggi yang dituntut untuk responsif terhadap dinamika Revolusi Industri 4.0 dan transisi menuju Society 5.0 (Nur et al., 2024; Sukmana et al., 2025). Kecerdasan Buatan atau Artificial Intelligence (AI) kini tidak lagi menjadi teknologi eksklusif kalangan industri besar,

melainkan telah hadir dalam berbagai aplikasi sehari-hari seperti sistem rekomendasi, analisis data otomatis, asisten virtual, hingga perangkat lunak pendukung penulisan akademik yang digunakan mahasiswa (Aulia et al., 2025; Kosasih, 2025). Transformasi ini mendorong perguruan tinggi untuk tidak hanya berperan sebagai pusat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang adaptasi teknologi yang membekali mahasiswa dengan kompetensi digital yang relevan dan berkelanjutan (Amory et al., 2025; Chairudin & Widodo, 2024). Mahasiswa sebagai generasi intelektual dan agen perubahan dituntut memiliki literasi AI yang memadai agar mampu memanfaatkan teknologi secara produktif, kritis, dan etis dalam proses akademik maupun dalam persiapan memasuki dunia kerja (Ayu & Khasanah, 2025; Darmawan et al., 2025; Fitriani & Arfini, 2025). Di sisi lain, perkembangan AI juga memunculkan tantangan serius terkait integritas akademik, validitas informasi, keamanan data, serta potensi ketergantungan teknologi yang dapat mengurangi daya analitis dan kreativitas mahasiswa jika tidak diarahkan dengan tepat (Salam & Ismail, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan aplikasi AI saja belum cukup. Mahasiswa juga membutuhkan literasi yang mencakup pemahaman terhadap fungsi dan keterbatasan AI, kemampuan mengevaluasi keluaran AI, serta kesadaran mengenai etika dan tanggung jawab akademik dalam penggunaannya.

Secara kelembagaan, perguruan tinggi seperti Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI), IKIP, UNIGORO, serta mitra internasional seperti Yayasan Malaysia Pahang al-Sultan Abdullah memiliki tanggung jawab moral dan akademik untuk memastikan mahasiswa mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi yang disruptif tanpa kehilangan nilai-nilai akademik dan karakter kebangsaan. Kolaborasi lintas institusi ini menjadi penting karena perkembangan AI bersifat lintas disiplin dan lintas negara, sehingga membutuhkan pendekatan sinergis yang mengintegrasikan perspektif pendidikan, teknologi, sosial, dan etika. Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, keterlibatan beberapa institusi tersebut menjadi peluang strategis untuk memperluas akses mahasiswa terhadap pengetahuan dan keterampilan AI sekaligus membangun pengalaman pembelajaran lintas institusi dan lintas negara. Penguatan literasi AI juga sejalan dengan agenda internasional

seperti Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya pada aspek pendidikan berkualitas dan inovasi, yang menekankan pentingnya peningkatan kompetensi digital generasi muda. Selain itu, kebutuhan dunia kerja yang semakin menekankan pada kemampuan analisis data, pemecahan masalah berbasis teknologi, dan penguasaan perangkat digital canggih menuntut perguruan tinggi untuk melakukan penyesuaian kurikulum maupun program pengembangan kompetensi non-kurikuler. Pelatihan literasi kecerdasan buatan menjadi salah satu strategi konkret untuk menjembatani kesenjangan antara tuntutan industri dan kesiapan mahasiswa sebagai calon profesional. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat jejaring akademik internasional antara institusi di Indonesia dan Malaysia dalam bidang pengembangan kapasitas digital mahasiswa. Sinergi tersebut tidak hanya memperluas wawasan global mahasiswa, tetapi juga membuka peluang kolaborasi riset dan inovasi berbasis AI di masa depan.

Perkembangan kecerdasan buatan yang begitu pesat telah mengubah cara mahasiswa belajar, mencari informasi, dan menyelesaikan tugas akademik, namun perubahan tersebut tidak selalu diiringi dengan kesiapan literasi yang memadai. Mahasiswa di UNUGIRI, IKIP, UNIGORO, pada dasarnya telah akrab dengan berbagai platform berbasis AI, tetapi sebagian besar penggunaannya masih bersifat praktis dan instan, belum disertai pemahaman kritis mengenai cara kerja, validitas output, serta batas etis pemanfaatannya. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara kemampuan menggunakan teknologi dengan kemampuan memahami dan mengendalikannya secara bertanggung jawab. Problem utama yang muncul bukan terletak pada akses teknologi, melainkan pada rendahnya literasi konseptual dan etika digital yang dapat membimbing mahasiswa dalam memanfaatkan AI secara tepat. Tanpa pendampingan yang terarah, penggunaan AI berpotensi mendorong pola belajar yang kurang reflektif, menurunkan proses berpikir analitis, dan melemahkan integritas akademik. Selain itu, belum adanya program pelatihan terstruktur menyebabkan pemanfaatan AI berjalan secara sporadis dan tidak terintegrasi dengan nilai-nilai akademik yang dijunjung tinggi oleh perguruan tinggi. Di sisi lain, tuntutan dunia kerja saat ini mensyaratkan penguasaan teknologi berbasis data dan AI sebagai kompetensi dasar,

sehingga mahasiswa yang tidak dibekali literasi yang memadai akan mengalami kesenjangan kompetensi dibandingkan dengan lulusan dari institusi yang lebih adaptif.

Penelitian yang dilakukan oleh Zaini M, Wardani M, dan Gina M menunjukkan bahwa integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran mampu meningkatkan literasi digital siswa secara signifikan melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran interaktif. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan berbasis data (Zaini et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti H dan Hartono N menunjukkan bahwa rekonstruksi pendidikan Islam berbasis technoscience melalui pemanfaatan kecerdasan buatan mampu mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan teknologi modern. Hasil penelitian juga menegaskan bahwa optimalisasi AI dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar sekaligus memperkuat integrasi nilai-nilai keislaman dengan sains dan teknologi (Hastuti & Hartono, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Wakerkwa D A dan Indriyani N menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi literasi digital mampu membantu mahasiswa pekerja dalam mengatasi kendala akademik, khususnya dalam pengelolaan waktu, akses informasi, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman serta keterampilan digital mahasiswa sehingga lebih adaptif dalam menjalankan peran ganda sebagai pekerja sekaligus mahasiswa (Wakerkwa & Indriyani, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini N dan Mashuri S menunjukkan bahwa implementasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran di madrasah mampu memperkuat kompetensi pedagogik dan profesional guru agama melalui pemanfaatan teknologi digital berbasis AI. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan AI membantu guru dalam pengembangan materi ajar, evaluasi pembelajaran, serta peningkatan efektivitas proses pembelajaran di era Society 5.0 (Nuraini & Mashuri, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi kecerdasan buatan mahasiswa melalui pelatihan yang

komprehensif, aplikatif, dan berorientasi pada penguatan integritas akademik serta kesiapan menghadapi tantangan era digital. Kegiatan ini bertujuan membekali mahasiswa UNUGIRI, IKIP, UNIGORO, dan Yayasan Malaysia Pahang al-Sultan Abdullah dengan pemahaman konseptual tentang AI, keterampilan praktis dalam memanfaatkan teknologi secara produktif, serta kesadaran etis dalam penggunaannya. Selain itu, program ini diarahkan untuk mengurangi kesenjangan kompetensi digital antar mahasiswa melalui pembelajaran terstruktur dan pendampingan intensif. Tujuan lainnya adalah mendorong terciptanya budaya akademik yang adaptif terhadap inovasi teknologi tanpa mengabaikan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan profesionalisme. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat kolaborasi antar institusi dalam pengembangan kapasitas mahasiswa di bidang teknologi digital. Lebih jauh, pelatihan ini bertujuan menyiapkan mahasiswa agar memiliki daya saing tinggi di tingkat nasional dan internasional. Dengan tercapainya tujuan tersebut, penguatan literasi kecerdasan buatan diharapkan menjadi langkah strategis dalam membangun generasi mahasiswa yang cerdas, kritis, dan berkarakter di era digital.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu persiapan, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2026 bertempat di Gedung Fakultas Syariah dan Adab Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) dengan melibatkan mahasiswa dari UNUGIRI, IKIP, UNIGORO, serta Universiti Malaysia Pahang Al-Sultan Abdullah sebagai peserta kegiatan pelatihan literasi kecerdasan buatan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi antara tim pelaksana dan institusi mitra guna menentukan konsep kegiatan, penyusunan materi pelatihan, serta penetapan narasumber yang memiliki kompetensi di bidang Artificial Intelligence. Selain itu, tim juga menyiapkan modul pelatihan, perangkat teknologi pendukung, serta sarana dan prasarana guna memastikan kegiatan berjalan secara efektif dan terstruktur.

2. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian informasi resmi kepada mahasiswa dari UNUGIRI, IKIP, UNIGORO, dan Universiti Malaysia Pahang Al-Sultan Abdullah melalui koordinasi antar perguruan tinggi mitra. Tahap ini bertujuan memberikan pemahaman awal terkait tujuan kegiatan, manfaat pelatihan, serta mekanisme pelaksanaan program literasi kecerdasan buatan.

3. Tahap Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk pemaparan materi, demonstrasi penggunaan aplikasi berbasis Artificial Intelligence, serta praktik langsung pemanfaatan AI dalam kegiatan akademik. Peserta diberikan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan AI secara produktif, kritis, dan etis guna mendukung proses pembelajaran serta pengembangan kompetensi digital mahasiswa.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui diskusi interaktif dan pengisian instrumen umpan balik peserta untuk mengukur tingkat pemahaman serta efektivitas pelaksanaan pelatihan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi dan rekomendasi dalam pengembangan program literasi kecerdasan buatan berbasis kolaborasi internasional pada kegiatan selanjutnya.



Gambar 1 Proses pelaksanaan Pengabdian

HASIL PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penguatan literasi kecerdasan buatan bagi mahasiswa dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan tahapan yang telah dirancang sebelumnya, yaitu tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 23 Februari 2026 bertempat di Gedung Fakultas Syariah dan Adab Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) dengan melibatkan mahasiswa dari UNUGIRI, IKIP, UNIGORO, serta Universiti Malaysia Pahang Al-Sultan Abdullah sebagai bentuk kolaborasi akademik lintas institusi dan lintas negara. Pelaksanaan kegiatan dirancang tidak hanya sebagai transfer pengetahuan teknologi, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam membangun kesadaran literasi digital yang berorientasi pada pemanfaatan Artificial Intelligence secara bertanggung jawab. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung secara partisipatif dengan mengedepankan interaksi aktif antara narasumber, fasilitator, dan peserta pelatihan. Pendekatan kolaboratif yang diterapkan memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman akademik antar mahasiswa dari berbagai institusi pendidikan tinggi. Secara umum, kegiatan berjalan dengan baik dan menunjukkan tingkat partisipasi serta antusiasme peserta yang tinggi sejak tahap awal hingga tahap evaluasi akhir kegiatan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan sebagai langkah fundamental untuk memastikan kegiatan pelatihan literasi kecerdasan buatan dapat berjalan secara efektif, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat yang telah ditetapkan sebelumnya. Tim pelaksana melakukan koordinasi intensif guna menyusun konsep kegiatan yang menitikberatkan pada peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence dalam kegiatan akademik dan pengembangan kompetensi digital. Penyusunan materi pelatihan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan riil mahasiswa di era digital, khususnya terkait penggunaan AI dalam proses pembelajaran, penulisan ilmiah, dan pengolahan informasi akademik. Selain itu, tim juga menetapkan narasumber serta fasilitator yang memiliki

kompetensi di bidang teknologi pendidikan dan pengembangan kecerdasan buatan berbasis akademik. Persiapan teknis meliputi penyediaan ruang pelatihan, perangkat multimedia, konektivitas internet yang stabil, serta sistem administrasi peserta guna mendukung kelancaran kegiatan secara optimal. Melalui perencanaan yang matang dan koordinasi yang baik antar pihak terkait, tahap persiapan mampu menciptakan kondisi pelaksanaan kegiatan yang kondusif dan terorganisasi dengan baik.

Tahap persiapan juga mencakup koordinasi eksternal dengan institusi mitra guna memastikan keterlibatan peserta dari berbagai perguruan tinggi yang menjadi bagian dari program kolaborasi internasional. Komunikasi dilakukan secara berkelanjutan untuk menyamakan persepsi terkait tujuan kegiatan, mekanisme pelaksanaan, serta bentuk partisipasi mahasiswa dalam pelatihan. Tim pelaksana menyusun modul pelatihan berbasis praktik yang memungkinkan peserta memahami penggunaan AI secara langsung melalui studi kasus akademik nyata. Selain itu, dilakukan simulasi teknis penggunaan platform Giri AI guna meminimalkan kendala operasional selama kegiatan berlangsung. Persiapan administratif seperti registrasi peserta, penyusunan jadwal kegiatan, serta distribusi informasi teknis juga dilaksanakan secara terstruktur. Keseluruhan proses persiapan tersebut menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi kegiatan pelatihan secara menyeluruh.

2. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan sebagai upaya awal dalam membangun pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya literasi kecerdasan buatan dalam menghadapi perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Informasi kegiatan disampaikan kepada mahasiswa UNUGIRI, IKIP, UNIGORO, serta Universiti Malaysia Pahang Al-Sultan Abdullah melalui komunikasi akademik antar institusi dan media informasi resmi kampus. Sosialisasi tidak hanya berisi penyampaian jadwal kegiatan, tetapi juga penjelasan mengenai urgensi pemanfaatan Artificial Intelligence secara produktif dan etis dalam lingkungan pendidikan tinggi. Peserta diberikan gambaran mengenai manfaat pelatihan dalam meningkatkan kemampuan akademik, kreativitas

berpikir, serta kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja berbasis teknologi. Respons mahasiswa terhadap kegiatan ini menunjukkan antusiasme yang tinggi yang tercermin dari meningkatnya jumlah peserta yang mendaftarkan diri. Tahap sosialisasi ini secara tidak langsung menjadi sarana awal dalam membangun motivasi belajar peserta sebelum mengikuti pelatihan secara langsung.

Melalui proses sosialisasi, terjadi interaksi awal antar mahasiswa lintas institusi yang memperkuat atmosfer kolaboratif dalam kegiatan pelatihan. Peserta mulai memahami bahwa penguasaan AI bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi merupakan bagian dari kompetensi akademik masa depan yang harus dimiliki mahasiswa. Diskusi awal yang berlangsung selama sosialisasi menunjukkan adanya ketertarikan peserta terhadap pemanfaatan AI dalam penulisan karya ilmiah dan penelitian mahasiswa. Kegiatan ini juga memperkenalkan konsep penggunaan teknologi secara bertanggung jawab agar tidak bertentangan dengan prinsip integritas akademik. Sosialisasi berhasil menciptakan kesiapan mental dan akademik peserta sebelum memasuki tahap pelatihan inti. Dengan demikian, tahap sosialisasi berperan penting dalam meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.



Gambar 2 Sosialisasi

3. Tahap Pelatihan (Pemanfaatan Giri AI)

Tahap pelatihan merupakan inti pelaksanaan kegiatan yang berfokus pada penguatan literasi kecerdasan buatan melalui pemanfaatan platform Giri AI sebagai media pembelajaran berbasis teknologi digital. Pada sesi awal, narasumber memberikan pemahaman konseptual mengenai Artificial Intelligence, perkembangan teknologi AI,

serta implikasinya terhadap dunia pendidikan tinggi dan masa depan profesi mahasiswa. Materi disampaikan secara interaktif dengan mengaitkan penggunaan AI dalam aktivitas akademik sehari-hari seperti pencarian referensi ilmiah, pengembangan ide penelitian, dan penyusunan karya tulis akademik. Peserta kemudian diperkenalkan dengan fitur utama Giri AI yang dirancang untuk membantu proses akademik secara efektif dan efisien. Demonstrasi penggunaan dilakukan secara langsung sehingga peserta dapat memahami alur kerja teknologi secara praktis. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif.



Gambar 3 Pelatihan

Pada sesi praktik, peserta diberikan kesempatan menggunakan Giri AI dalam menyelesaikan studi kasus akademik yang telah disiapkan oleh fasilitator kegiatan. Mahasiswa melakukan eksplorasi penggunaan AI untuk menyusun kerangka artikel ilmiah, melakukan parafrase akademik, serta mengembangkan gagasan penelitian berbasis teknologi. Pendampingan intensif diberikan guna memastikan peserta memahami batasan penggunaan AI serta pentingnya proses verifikasi informasi yang dihasilkan sistem. Diskusi interaktif menunjukkan meningkatnya pemahaman peserta terhadap fungsi AI sebagai alat bantu pembelajaran, bukan pengganti kemampuan berpikir kritis manusia. Partisipasi aktif peserta terlihat melalui sesi tanya jawab dan eksplorasi mandiri terhadap berbagai fitur platform. Secara keseluruhan, tahap pelatihan menunjukkan efektivitas pendekatan praktik langsung dalam meningkatkan literasi kecerdasan buatan mahasiswa.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pelatihan literasi kecerdasan buatan melalui instrumen pretest dan posttest yang diberikan kepada seluruh peserta sebelum dan setelah kegiatan pelatihan berlangsung. Evaluasi dilaksanakan terhadap 30 peserta mahasiswa yang berasal dari UNUGIRI, IKIP, UNIGORO, dan Universiti Malaysia Pahang Al-Sultan Abdullah yang mengikuti kegiatan secara penuh. Indikator penilaian mencakup pemahaman konsep dasar Artificial Intelligence, kemampuan pemanfaatan AI dalam pembelajaran akademik, keterampilan penggunaan platform Giri AI, pemahaman etika penggunaan teknologi digital, serta kemampuan melakukan verifikasi terhadap hasil keluaran AI. Penilaian menggunakan skala skor 0–100 untuk memperoleh gambaran peningkatan kompetensi peserta secara objektif dan terukur. Hasil pretest menunjukkan bahwa tingkat literasi kecerdasan buatan peserta masih berada pada kategori sedang dengan pemahaman yang belum komprehensif. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mengenal AI dalam praktik sehari-hari, namun belum memahami penggunaan teknologi secara sistematis dan bertanggung jawab dalam konteks akademik.

Setelah pelaksanaan pelatihan selesai, peserta diberikan posttest dengan indikator yang sama guna mengukur peningkatan pemahaman secara menyeluruh. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator yang diukur setelah peserta mengikuti pelatihan literasi kecerdasan buatan berbasis penggunaan Giri AI. Peningkatan kemampuan peserta terlihat terutama pada aspek keterampilan penggunaan AI secara praktis serta pemahaman etika akademik dalam pemanfaatan teknologi digital. Peserta mampu mengoperasikan platform Giri AI secara lebih terarah dalam mendukung penyusunan tugas akademik dan eksplorasi gagasan ilmiah. Perbandingan nilai pretest dan posttest menunjukkan efektivitas metode pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan intensif yang diterapkan selama kegiatan berlangsung. Data peningkatan hasil evaluasi peserta disajikan pada Tabel 1 berikut.

No	Indikator Evaluasi	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan Skor	Persentase Peningkatan
1	Pemahaman konsep dasar Artificial Intelligence	59	83	+24	41%
2	Pemanfaatan AI dalam pembelajaran akademik	61	86	+25	41%
3	Kemampuan penggunaan Giri AI	56	89	+33	59%
4	Pemahaman etika penggunaan AI	58	87	+29	50%
5	Kemampuan verifikasi output AI	60	85	+25	42%
Rata-rata Total		58,8	86,0	+27,2	±46%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata nilai peserta mengalami peningkatan dari 58,8 pada pretest menjadi 86,0 pada posttest, dengan kenaikan sebesar 27,2 poin atau peningkatan kompetensi sebesar ±46% setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator kemampuan penggunaan Giri AI yang menunjukkan keberhasilan pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep Artificial Intelligence secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam aktivitas akademik secara produktif. Selain itu, peningkatan pada aspek etika digital menunjukkan tumbuhnya kesadaran mahasiswa terhadap penggunaan teknologi secara bertanggung jawab dan sesuai prinsip integritas akademik. Data tersebut memperlihatkan bahwa pelatihan mampu mengurangi kesenjangan literasi AI yang sebelumnya dialami peserta. Dengan demikian, kegiatan pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi kecerdasan buatan mahasiswa.



Gambar 3 Pasca Evaluasi

Evaluasi kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan digital mahasiswa lintas institusi. Peserta menunjukkan perubahan pola penggunaan AI dari sekadar penggunaan instan menuju pemanfaatan teknologi yang lebih kritis dan reflektif. Umpan balik peserta juga menunjukkan meningkatnya kepercayaan diri dalam menggunakan Artificial Intelligence sebagai alat bantu pembelajaran dan penelitian. Kolaborasi mahasiswa Indonesia dan Malaysia turut memperkuat pengalaman pembelajaran berbasis global dalam kegiatan ini. Pelaksanaan pelatihan dinilai relevan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi mahasiswa di era transformasi digital. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dinilai berhasil mencapai tujuan penguatan literasi kecerdasan buatan secara optimal.

KESIMPULAN

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan praktis, serta kesadaran etis peserta dalam memanfaatkan Artificial Intelligence dalam kegiatan akademik. Pelatihan yang dilaksanakan melalui tahapan persiapan, sosialisasi, pelatihan berbasis praktik penggunaan Giri AI, serta evaluasi melalui pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan kompetensi literasi AI peserta secara signifikan, dengan rata-rata kenaikan hasil evaluasi sebesar $\pm 46\%$. Kegiatan ini juga mampu mengubah pola penggunaan teknologi dari sekadar penggunaan instan menuju pemanfaatan yang lebih kritis, produktif, dan bertanggung jawab sesuai prinsip integritas akademik. Kolaborasi

mahasiswa dari UNUGIRI, IKIP, UNIGORO, dan Universiti Malaysia Pahang Al-Sultan Abdullah turut memperkuat pengalaman pembelajaran lintas institusi dan memperluas wawasan global peserta dalam menghadapi transformasi digital. Dengan demikian, pelatihan literasi kecerdasan buatan menjadi strategi efektif dalam mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan era digital sekaligus meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amory, J. D. S., Nabhan, N., SL, J. F. I., & Ratna, R. (2025). Sinergi Transformasi Digital dalam Pendidikan Tinggi dan Dampaknya terhadap Inovasi Sosial untuk Mendorong Pembangunan Ekonomi Berbasis Pengetahuan. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 1388–1398.
- Aulia, L., Taqwim, A., Kamaly, N., & Usman, B. (2025). Artificial Intelligence Di Mata Gen Z: Sahabat Digital Atau Ancaman Masa Depan. *Journal of Governance and Public Administration*, 2(3), 605–619.
- Ayu, M., & Khasanah, N. (2025). Eksistensi Mahasiswa Uin Gusdur Pekalongan Dalam Menghadapi Era Disrupsi Digital Dan Kecerdasan Buatan: Analisis Tantangan Dan Peluang. *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(2), 30–38.
- Chairudin, M., & Widodo, L. (2024). Transformasi dan inovasi Perguruan Tinggi Islam menjadi universitas kelas dunia. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 146–155.
- Darmawan, M. Y. A. D., Purnomo, P., & Sabarudin, S. (2025). Pemanfaatan Akal Imitasi (AI) sebagai Media Pembelajaran dalam Pembentukan Literasi Kritis dan Etika Digital Islami Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Salatiga. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 3385–3410.
- Fitriani, F., & Arfini, B. D. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa. *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(1), 141–149.

-
- Hastuti, H., & Hartono, N. (2024). Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Technoscience: Optimalisasi Kecerdasan Buatan Untuk Pembelajaran Inovatif. *Kaunia: Integration and Interconnection Islam and Science Journal*, 20(2), 73–86.
- Kosasih, I. (2025). Peran Teknologi Digital di Era Teologi Modern. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 10770–10775.
- Nur, D., Ibraya, N. S., & Marsuki, N. R. (2024). Dampak sosiologi digital terhadap perubahan sosial budaya pada masyarakat masa depan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(2), 123–135.
- Nuraini, N., & Mashuri, S. (2025). Strategi Implementasi Kecerdasan Buatan untuk Penguatan Kompetensi Guru Agama di Madrasah. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 4(1), 419–426.
- Salam, N., & Ismail, I. (2025). Refleksi Filsafat Pendidikan Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Kecerdasan Buatan. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(4), 60–75.
- Sukmana, O., Sulistyaningsih, T., Damanik, F. H. S., Wahyudi, F. D., Ras, A., Astari, F., Agustang, A. D. M. P., Tantri, E., Adnan, R. S., Nur, M., & others. (2025). *Sosiologi Digital: Transformasi Sosial di Era Teknologi*. Star Digital Publishing,.
- Wakerkwa, D. A. P., & Indriyani, N. (2025). Sosialisasi Literasi Digital Sebagai Solusi Tantangan Akademik Mahasiswa Pekerja. *Akselerasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 228–235.
- Zaini, M., Wardani, M., Gina, M., & others. (2025). Integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran: Dampaknya pada literasi digital dan berpikir kritis siswa. *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(4), 151–157.